



SAKALIMA
PILAR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENDIDIKAN
VOL 3. NO. 2 (2026)

ISSN: **3064-2361**

Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital

Burhanudin Khairi✉, **Agus Pahrudin**✉, **Nanang Supriadi**✉, dan **Ali Murtadho**✉

To cite this article Khairi, B., Pahrudin, A., Supriadi, N., Murtadho, A. Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital. *SAKALIMA Pilar Pemberdaya. Masy. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 555–566, 2026. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v3i2.508>

To link to this article:



Published online: June. 30, 2026



Submit your article to this journal



View crossmark data



Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital

Burhanudin Khairi, Agus Pahrudin, Nanang Supriadi, Ali Murtadho

Received: 20 Maret 2026

Revised: 12 Juni 2026

Accepted: 20 Juni 2026

Online: 30 Juni 2026

Abstract

Digital technology has reshaped educational practice and requires Islamic Religious Education (PAI) to adopt learning designs that are pedagogically effective while remaining grounded in Islamic values. This library research aims to analyze the forms of digital technology integration in PAI learning, its pedagogical benefits, and the challenges that emerge in implementation. Data were collected through documentation of relevant books, scientific journal articles, proceedings, official documents, and electronic sources, then analyzed using qualitative descriptive analysis through identification, classification, comparison, and synthesis of the literature. The findings indicate that learning applications, interactive videos, e-learning platforms, social media, digital Qur'an applications, and artificial intelligence can support more flexible, interactive, and student-centered PAI learning. These technologies improve learning motivation, conceptual understanding, creativity, digital literacy, and teacher efficiency. Nevertheless, implementation remains constrained by unequal infrastructure, limited teacher digital competence, weak parental supervision, and the risk of exposure to inappropriate digital content that may affect students' morals and social interaction. Therefore, the integration of digital technology in PAI should be accompanied by teacher professional development, adequate facilities, ethical digital literacy, parental involvement, and blended learning models. The study implies that digital innovation in PAI must be positioned not merely as media modernization but as a value-based pedagogical strategy that strengthens Islamic character in the digital era.

Keywords: Character Education; Digital Literacy; Digital Technology; Islamic Religious Education; Learning Media

Publisher's Note:

WISE Pendidikan Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright:

©

2026 by the author(s).

License WISE Pendidikan Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) license.

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

VOL. 3 NO. 2 2026 P-ISSN 3004-9361



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Kehadiran internet, *smartphone*, komputer, serta berbagai aplikasi digital telah mengubah cara manusia memperoleh informasi, berkomunikasi, dan belajar. Proses pembelajaran yang sebelumnya hanya berlangsung secara tatap muka di ruang kelas kini dapat dilakukan secara daring melalui berbagai *platform digital*. Teknologi digital memberikan kemudahan dalam penyampaian materi pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan inovatif. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital dalam dunia pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari di era modern saat ini [1], [2], [3].

Dalam konteks pendidikan, teknologi digital berperan sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengakses, menyeleksi, dan mengolah informasi dari berbagai sumber digital. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video interaktif, aplikasi pembelajaran, *e-learning*, *virtual classroom*, dan *artificial intelligence* (AI), dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton. Selain itu, teknologi digital juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital [4], [5], [6].

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, moral, akhlak, dan spiritual peserta didik. PAI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk peserta didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAI memiliki tanggung jawab besar dalam membangun generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman [7], [8], [9].

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah masih menghadapi sejumlah persoalan pedagogis. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*). Guru cenderung menggunakan metode ceramah secara berulang tanpa didukung variasi media pembelajaran yang menarik. Kondisi ini menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan, kurang aktif, dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI. Akibatnya, materi yang disampaikan belum dipahami secara mendalam dan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal [10], [11], [12].

Perkembangan era digital juga membawa perubahan karakteristik peserta didik. Generasi saat ini merupakan generasi digital yang sangat dekat dengan teknologi, internet, media sosial, dan berbagai aplikasi digital. Peserta didik lebih tertarik pada pembelajaran yang visual, interaktif, dan berbasis teknologi dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan buku teks dan ceramah. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan menciptakan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital [13], [14], [15].

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Integrasi teknologi digital dapat

dilakukan melalui penggunaan berbagai media dan platform digital seperti video pembelajaran Islami, aplikasi Al-Qur'an digital, podcast dakwah, media sosial edukatif, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, Quizizz, Canva, dan berbagai *platform e-learning* lainnya. Teknologi digital memungkinkan materi PAI disampaikan secara lebih menarik, kreatif, dan mudah dipahami. Misalnya, materi sejarah Islam dapat disampaikan melalui video animasi, materi fiqih dapat dipraktikkan melalui simulasi digital, sedangkan hafalan Al-Qur'an dapat dibantu dengan aplikasi murottal dan pembelajaran berbasis audio visual [16], [17], [18].

Pemanfaatan teknologi digital juga memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran PAI. Pertama, teknologi mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak membosankan. Kedua, teknologi membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret melalui gambar, audio, video, dan animasi. Ketiga, teknologi memberikan kemudahan akses belajar sehingga peserta didik dapat mempelajari materi kapan saja dan di mana saja. Keempat, penggunaan teknologi digital juga dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan digital peserta didik melalui berbagai tugas berbasis media digital [19], [20], [21].

Di sisi lain, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI juga menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua guru memiliki kemampuan literasi digital yang memadai dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran digital atau menciptakan media pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana seperti akses internet, perangkat komputer, dan fasilitas teknologi di sekolah juga menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran digital, terutama di daerah tertentu [22], [23].

Tantangan lainnya adalah dampak negatif penggunaan teknologi digital terhadap perilaku peserta didik. Penggunaan internet yang tidak terkontrol dapat menyebabkan peserta didik terpapar konten negatif, kecanduan media sosial, menurunnya interaksi sosial, serta luntarnya nilai-nilai moral dan etika. Oleh sebab itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI harus tetap diarahkan pada penguatan nilai-nilai keislaman, pendidikan karakter, dan pengawasan yang baik dari guru maupun orang tua.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, orang tua, dan pemerintah dalam mendukung integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI. Guru perlu meningkatkan kompetensi literasi digital melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Sekolah perlu menyediakan fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran digital. Orang tua juga memiliki peran penting dalam mengawasi penggunaan teknologi oleh peserta didik di rumah. Sementara itu, pemerintah perlu mendukung kebijakan pendidikan berbasis teknologi yang tetap berorientasi pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral.

Meskipun berbagai kajian telah membahas transformasi digital dalam pendidikan Islam, pembahasan mengenai integrasi teknologi dalam PAI masih cenderung normatif dan belum secara tegas memetakan relasi antara bentuk pemanfaatan teknologi, manfaat pedagogis, tantangan etis, serta strategi optimalisasinya [1], [19], [22]. Oleh karena itu, artikel ini menempatkan integrasi teknologi digital bukan sekadar penggunaan perangkat pembelajaran, tetapi sebagai proses pedagogis yang perlu diseimbangkan dengan literasi digital, penguatan karakter, dan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat dan bijaksana, pembelajaran PAI diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter Islami, akhlak mulia, serta kemampuan literasi digital yang baik dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi di masa depan. Secara khusus, kajian ini diarahkan untuk menjawab tiga fokus utama, yaitu bentuk integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI, manfaat yang dihasilkan, serta tantangan dan upaya optimalisasi implementasinya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian. Studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini berfokus pada kajian teoritis mengenai integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, bentuk implementasi, manfaat, serta tantangan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah ada sebelumnya [24], [25], [26].

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku pendidikan, jurnal ilmiah nasional dan internasional, artikel penelitian, prosiding seminar, dokumen resmi, serta sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan teknologi digital dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian tema, kredibilitas sumber, dan relevansi dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa sumber elektronik seperti *e-journal* dan artikel ilmiah berbasis online untuk memperoleh informasi yang lebih aktual mengenai perkembangan teknologi digital dalam dunia Pendidikan [27], [28], [29]. Untuk menjaga keterarahan kajian, literatur dipilih berdasarkan kriteria: relevan dengan pembelajaran PAI dan teknologi digital, memiliki kredibilitas akademik, membahas isu pendidikan Islam, pembelajaran digital, literasi digital, atau metodologi penelitian, serta mendukung tujuan kajian ini. Literatur yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian tidak digunakan sebagai dasar argumentasi utama.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Dalam teknik ini, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen dan referensi yang berkaitan dengan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI. Dokumen tersebut kemudian dibaca, dipahami, diklasifikasikan, dan dicatat bagian-bagian penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses dokumentasi dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar analisis dan pembahasan penelitian [30].

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan data secara sistematis, kemudian mengkaji dan menafsirkan isi dari berbagai sumber literatur yang telah diperoleh. Dalam proses analisis, peneliti membandingkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu untuk menemukan kesamaan, perbedaan, serta keterkaitan antara konsep teknologi digital dan pembelajaran PAI. Selanjutnya, hasil analisis tersebut disusun secara

runtut untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital [31], [15], [17].

Prosedur analisis dilakukan melalui empat tahap, yaitu identifikasi tema utama, klasifikasi literatur berdasarkan bentuk integrasi, manfaat, tantangan, dan strategi optimalisasi, perbandingan antar sumber, serta sintesis temuan untuk membangun argumentasi konseptual. Dengan prosedur ini, hasil kajian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga menunjukkan hubungan antarisi yang relevan dengan pembelajaran PAI di era digital [32], [33]

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI, manfaat yang dapat diperoleh, serta berbagai tantangan yang perlu diatasi agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam serta pendidikan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) membentuk empat temuan utama, yaitu bentuk integrasi teknologi, manfaat pedagogis, tantangan implementasi, dan strategi optimalisasi pembelajaran. Keempat temuan tersebut saling berkaitan karena penggunaan teknologi digital dalam PAI tidak hanya menyangkut pemilihan media, tetapi juga menyangkut kesesuaian antara tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, kompetensi guru, serta penguatan nilai-nilai Islam dalam ruang digital.

Bentuk Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI

Temuan pertama memperlihatkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui penggunaan aplikasi pembelajaran, video interaktif, platform e-learning, media sosial edukatif, aplikasi Al-Qur'an digital, podcast dakwah, kuis digital, serta perangkat berbasis artificial intelligence (AI). Bentuk integrasi tersebut mendukung pembelajaran yang lebih visual, fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks PAI, teknologi digital berfungsi untuk memperjelas materi yang bersifat konseptual dan praktis, seperti sejarah Islam, akhlak, fiqh, tajwid, hafalan Al-Qur'an, dan praktik ibadah. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berperan sebagai alat bantu teknis, tetapi sebagai bagian dari desain pedagogis yang menghubungkan konten keislaman, strategi pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik di era digital [34].

Manfaat Pedagogis Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI

Temuan kedua menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital memberikan manfaat pedagogis yang mencakup peningkatan motivasi belajar, pemahaman materi, kreativitas, keterampilan digital, kemandirian belajar, serta efisiensi kerja guru. Media digital yang memadukan teks, gambar, audio, video, animasi, dan kuis interaktif membantu peserta didik memahami materi PAI secara lebih konkret dan kontekstual. Selain itu, tugas berbasis media digital, seperti poster Islami, video dakwah, presentasi digital, dan konten edukatif, dapat mendorong peserta didik menjadi produsen pengetahuan, bukan hanya penerima informasi. Manfaat ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis digital berpotensi memperkuat

literasi digital sekaligus membangun partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran [35], [36].

Tantangan Implementasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI

Temuan ketiga menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam PAI masih menghadapi tantangan struktural, pedagogis, dan etis. Tantangan struktural terlihat pada keterbatasan perangkat, jaringan internet, dan fasilitas teknologi di sekolah tertentu. Tantangan pedagogis berkaitan dengan rendahnya kompetensi digital sebagian guru dalam memilih, mengembangkan, dan mengevaluasi media pembelajaran digital. Sementara itu, tantangan etis muncul dari risiko paparan konten negatif, kecanduan media sosial, penyalahgunaan internet, berkurangnya interaksi sosial, serta lemahnya pengawasan orang tua. Dalam pembelajaran PAI, tantangan tersebut menjadi penting karena teknologi harus digunakan untuk memperkuat akhlak, adab digital, dan tanggung jawab moral peserta didik, bukan sekadar mempermudah akses informasi [36], [37].

Strategi Optimalisasi Pembelajaran PAI Berbasis Digital

Temuan keempat menunjukkan bahwa optimalisasi pembelajaran PAI berbasis digital memerlukan penguatan kompetensi guru, penyediaan sarana-prasarana, pengembangan media pembelajaran Islami, penanaman etika digital berbasis nilai Islam, kerja sama sekolah-orang tua-pemerintah, serta penerapan model *blended learning*. Strategi ini menempatkan guru sebagai perancang pengalaman belajar yang mampu memilih teknologi sesuai tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik. Model *blended learning* menjadi relevan karena memungkinkan pembelajaran digital berjalan tanpa menghilangkan interaksi tatap muka, keteladanan guru, pembiasaan akhlak, dan pembentukan karakter yang menjadi inti pembelajaran PAI [38], [39].

Tabel 1. Sintesis Temuan Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI

Fokus Temuan	Sintesis Temuan	Makna Akademik dan Implikasi
Bentuk integrasi teknologi	Aplikasi pembelajaran, video interaktif, <i>e-learning</i> , media sosial edukatif, aplikasi Al-Qur'an digital, kuis digital, dan AI digunakan untuk mendukung penyampaian materi PAI.	Integrasi teknologi perlu diarahkan pada kesesuaian antara konten PAI, strategi pedagogis, dan karakteristik peserta didik.
Manfaat pedagogis	Teknologi digital meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, kreativitas, literasi digital, kemandirian belajar, dan efisiensi kerja guru.	Pembelajaran PAI berbasis digital berpotensi memperluas pengalaman belajar dan mendorong peserta didik menjadi pengguna teknologi yang produktif.
Tantangan implementasi	Hambatan utama mencakup keterbatasan fasilitas, kompetensi digital guru, pengawasan orang tua, paparan konten negatif, dan menurunnya interaksi sosial.	Digitalisasi PAI perlu disertai penguatan etika digital, kontrol pedagogis, dan pendampingan moral berbasis nilai Islam.
Strategi optimalisasi	Pelatihan guru, penyediaan infrastruktur, pengembangan media Islami, etika digital, kolaborasi sekolah-keluarga, dan <i>blended learning</i> menjadi strategi utama.	Optimalisasi pembelajaran PAI menuntut kebijakan sekolah yang mengintegrasikan inovasi teknologi dengan pendidikan karakter Islami.

Sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1., hasil kajian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI memiliki dimensi yang berlapis. Teknologi menyediakan peluang untuk memperkaya media dan strategi pembelajaran, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan fasilitas, kontrol etis, serta kemampuan sekolah dalam membangun ekosistem pembelajaran digital yang tetap berorientasi pada nilai-nilai Islam.

Pembahasan

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI tidak dapat dipahami hanya sebagai penggunaan media pembelajaran, tetapi perlu ditempatkan dalam keterkaitan antara teknologi, pedagogi, konten keislaman, literasi digital, dan pembentukan karakter. Posisi ini sejalan dengan kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang dikembangkan oleh Mishra dan Koehler [34], yang menegaskan bahwa efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat bergantung pada keterpaduannya dengan strategi pedagogis dan penguasaan konten. Dalam konteks pembelajaran PAI, prinsip tersebut memperoleh penekanan khusus karena teknologi tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi, tetapi juga untuk memperkuat pemahaman ajaran Islam, pembiasaan akhlak, serta relevansi nilai-nilai keagamaan dengan kehidupan peserta didik di era digital.

Selain itu, manfaat teknologi digital dalam pembelajaran PAI juga berkaitan erat dengan penguatan kompetensi digital pendidik sebagaimana dijelaskan dalam kerangka DigCompEdu [35]. Kerangka tersebut menempatkan kompetensi digital guru sebagai dasar dalam memilih sumber digital, mengelola proses pembelajaran, memberdayakan peserta didik, serta mengembangkan kompetensi digital peserta didik secara berkelanjutan. Pandangan ini diperkuat oleh Falloon [36], yang menegaskan bahwa kompetensi digital guru tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga melibatkan dimensi pedagogis, profesional, dan etis. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam PAI tidak cukup dipahami sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar atau variasi media pembelajaran, tetapi juga sebagai proses pembentukan kemampuan peserta didik untuk menggunakan teknologi secara kritis, kreatif, etis, dan bertanggung jawab.

Tantangan implementasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI menunjukkan adanya kebutuhan terhadap tata kelola pembelajaran digital yang lebih etis dan berorientasi pada nilai. Hal ini sejalan dengan panduan UNESCO mengenai penggunaan AI generatif dalam pendidikan yang menekankan pentingnya pendekatan berpusat pada manusia, penguatan kapasitas pendidik, serta perhatian terhadap aspek etika dan kebijakan [37]. Dalam pembelajaran PAI, isu tersebut menjadi semakin penting karena peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mampu menggunakan teknologi, tetapi juga perlu dibimbing agar mampu menilai informasi digital berdasarkan adab, nilai moral, dan tanggung jawab keagamaan. Oleh karena itu, penggunaan AI, media sosial, dan berbagai sumber digital dalam PAI memerlukan pengawasan pedagogis agar tidak menimbulkan ketergantungan, melemahkan daya kritis, atau membuka peluang paparan terhadap konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Strategi optimalisasi melalui *blended learning* juga memiliki relevansi kuat dengan pembelajaran PAI. Garrison dan Kanuka [38] memandang *blended learning* sebagai integrasi bermakna antara pengalaman belajar tatap muka dan pembelajaran daring. Dalam konteks PAI,

model ini penting karena pendidikan agama tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga menekankan keteladanan, dialog, pembiasaan, dan pembentukan karakter. Dengan demikian, *blended learning* dalam PAI perlu dirancang sebagai ruang pedagogis yang mampu memadukan fleksibilitas teknologi dengan kekuatan interaksi langsung antara guru dan peserta didik.

Hasil sintesis ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Suhilmiati et al. [40], yang menunjukkan bahwa literasi digital berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui pemanfaatan video pembelajaran, situs keislaman, dan berbagai sumber digital. Sejalan dengan itu, Septianingsih et al. [39] menegaskan bahwa PAI di era digital berperan sebagai penyaring moral yang membantu peserta didik dalam menilai informasi dan berinteraksi secara bertanggung jawab di lingkungan digital. Dibandingkan dengan kedua penelitian tersebut, kajian ini tidak hanya menekankan pentingnya literasi digital dan pendidikan karakter, tetapi juga menyusun hubungan konseptual antara bentuk integrasi teknologi, manfaat pedagogis, tantangan etis, dan strategi optimalisasi pembelajaran PAI.

Kebaruan kajian ini terletak pada penempatan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI sebagai strategi pedagogis berbasis nilai, bukan sekadar modernisasi media pembelajaran. Kajian ini menawarkan sintesis bahwa teknologi digital dalam PAI perlu dikembangkan melalui keseimbangan antara inovasi media, literasi digital, kompetensi guru, etika penggunaan teknologi, dan pendidikan karakter Islami. Dengan demikian, kajian ini memperluas diskusi tentang digitalisasi pendidikan Islam dari persoalan teknis menuju kerangka pedagogis-etis yang lebih komprehensif.

Implikasi teoretis dari kajian ini adalah perlunya pengembangan model pembelajaran PAI digital yang mengintegrasikan prinsip TPACK, kompetensi digital guru, etika digital, dan pendidikan karakter Islam. Sementara itu, implikasi praktisnya menunjukkan bahwa sekolah dan madrasah perlu menyiapkan pelatihan guru PAI, kurasi media digital Islami, pedoman penggunaan AI dan media sosial, serta desain *blended learning* yang memungkinkan teknologi digunakan secara produktif tanpa mengurangi keteladanan, interaksi sosial, dan pembentukan akhlak peserta didik.

Keterbatasan kajian ini terletak pada penggunaan metode studi kepustakaan sehingga temuan yang dihasilkan masih bersifat konseptual dan belum mengukur efektivitas teknologi digital terhadap hasil belajar PAI secara empiris. Selain itu, kajian ini belum membandingkan implementasi teknologi digital berdasarkan jenjang pendidikan, wilayah, atau karakteristik sekolah yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan empiris, seperti studi kasus, survei, eksperimen, atau *mixed methods*, untuk menguji model integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI pada konteks sekolah dan madrasah yang lebih beragam.

KESIMPULAN

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih efektif, inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini. Penggunaan teknologi digital mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, kreativitas, serta keterampilan digital peserta didik, sekaligus membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih interaktif dan fleksibel. Namun, implementasi teknologi digital dalam

pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya kompetensi digital guru, serta pengaruh negatif teknologi terhadap perilaku peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara guru, sekolah, orang tua, dan pemerintah untuk menciptakan pembelajaran PAI berbasis digital yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam dan pendidikan karakter sehingga teknologi dapat dimanfaatkan secara bijak dan positif dalam dunia pendidikan. Secara akademik, kajian ini menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam PAI perlu dipahami sebagai strategi pedagogis berbasis nilai, bukan sekadar penggunaan perangkat digital. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan studi kepustakaan sehingga temuan yang dihasilkan masih bersifat konseptual dan memerlukan pengujian empiris pada konteks sekolah atau madrasah yang berbeda. Implikasi penelitian ini adalah perlunya penguatan kompetensi digital guru PAI, desain pembelajaran *blended learning* yang bernuansa Islami, serta kebijakan sekolah yang mengintegrasikan literasi digital dengan pendidikan karakter.

INFORMASI PENULIS

Penulis Koresponden

Burhanudin Khairi - Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia).

Email: burhankhairi636@gmail.com.

Penulis

Burhanudin Khairi - Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

Email: burhankhairi636@gmail.com.

Agus Pahrudin - Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

Email: agus.pahrudin@radenintan.ac.id

Nanang Supriadi - Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

Email: nanangsupriadi@radenintan.ac.id

Ali Murtadho - Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia)

Email: alimurtado@radenintan.ac.id

KONFLIK KEPENTINGAN

"Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan."

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Firmansyah, F., Amma, T., & Mudawamah, A. (2023). Dampak globalisasi dan tantangannya terhadap pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 21(1), 43–54.
- [2] Abu Talib, M., Bettayeb, A. M., & Omer, R. I. (2021). Analytical study on the impact of technology in higher education during the age of COVID-19: Systematic literature review. *Education and Information Technologies*, 26(6), 6719–6746. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10507-1>
- [3] Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 275–285. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- [4] Solehudin, D., Erihadiana, M., & Ruswandi, U. (2023). Isu-isu global dan kesiapan guru madrasah menghadapi isu-isu global: Studi kasus di Madrasah Aliyah Al-Huda

- Pameungpeuk Bandung. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(4), 471–481. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i4.277>
- [5] Timotheou, S., et al. (2023). Impacts of digital technologies on education and factors influencing schools' digital capacity and transformation: A literature review. *Education and Information Technologies*, 28(6), 6695–6726. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11431-8>
- [6] Bond, M., Buntins, K., Bedenlier, S., Zawacki-Richter, O., & Kerres, M. (2020). Mapping research in student engagement and educational technology in higher education: A systematic evidence map. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1), Article 2. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0176-8>
- [7] Sunandar, D., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2020). Globalisasi dan isu-isu PAI di Indonesia: Respon dan tantangan 2010–2020. *Asyiahid Journal of Islamic and Quranic Studies*, 2(1).
- [8] Aripin, S., Nurdiansyah, N. M., Arief, A., & Yusof, N. (2025). Effectiveness and reformulation of Islamic religious education in schools in the modern era. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(1), 215–234. <https://doi.org/10.14421/jpai.v22i1.7432>
- [9] Sholeh, M. I., et al. (2024). The role of teachers in increasing students' learning motivation in Islamic religious education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 421–441. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.8846>
- [10] Pewangi, M. (2016). Tantangan pendidikan Islam di era globalisasi. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.347>
- [11] Radino, & Permatasari, L. F. Y. (2022). PAI teacher strategy in improving learning effectiveness in limited face-to-face learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 249–262. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-06>
- [12] Putri, A. M., & Astutik, A. P. (2021). TikTok as a Generation-Z Islamic religious learning media during the COVID-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 273–294. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-04>
- [13] Jamal, M. Y. S., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Kajian riset pendidikan Islam yang berorientasi pada isu-isu sosial dampak globalisasi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 788–802. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.20194>
- [14] Laily, I. M., Astutik, A. P., & Haryanto, B. (2022). Instagram sebagai media pembelajaran digital agama Islam di era 4.0. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 160–174. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250>
- [15] Mintasih, D., Sukiman, S., & Purnama, S. (2024). Integration of digital technology in Islamic religious education learning: A qualitative study on teachers' competence and implementation models in secondary schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 85–96. <https://doi.org/10.14421/jpi.2024.131.85-96>
- [16] Setyawan, F. C., et al. (2024). Transformasi kepemimpinan nasional: Tantangan dan peluang di era globalisasi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 6972–6983.
- [17] Reksiana, Nata, A., Rosyada, D., Rahiem, M. D. H., & Ugli, A. R. R. (2024). Digital extension of digital literacy competence for Islamic religious education teachers in the era of digital learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 402–420. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.9719>
- [18] Das, S. W. H., Halik, A., & Herlin, B. T. (2020). The effectiveness of Islamic education learning with creative worksheets through the application of Quipper with Facebook account. *Al-Ta'lim Journal*, 27(2), 140–155. <https://doi.org/10.15548/jt.v27i2.619>
- [19] Muyadi, A., & Noviani, D. (2023). Isu-isu pendidikan Islam kontemporer: Tantangan globalisasi dan modernisasi. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(4), 76–86. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i4.266>

- [20] Maksudin. (2023). Uncovering the moral nexus, morality, akhlaq, and character in Islamic religious education: A comprehensive conceptual analysis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 119–131. <https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.7028>
- [21] Susanti, S. S., et al. (2024). Innovative digital media in Islamic religious education learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 40–59. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7553>
- [22] Haryono, P., Judijanto, L., Panggalo, I. S., Wati, C. N., & Mawara, R. E. (2025). *Isu-isu kontemporer dalam pendidikan: Peran, peluang, dan tantangan dunia pendidikan modern*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- [23] Badri, L. S., & Malik, A. A. (2024). Implementation of Islamic education values in building students' religious character through an affective approach based on the Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 217–233. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7260>
- [24] Miles, & Huberman. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- [25] Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- [26] Kraus, S., et al. (2022). Literature reviews as independent studies: Guidelines for academic practice. *Review of Managerial Science*, 16(8), 2577–2595. <https://doi.org/10.1007/s11846-022-00588-8>
- [27] Widodo, S., Festy, L., & La Ode, A. (2023). *Buku ajar metodologi penelitian*. UKI Press.
- [28] Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- [29] Paul, J., & Criado, A. R. (2020). The art of writing literature review: What do we know and what do we need to know? *International Business Review*, 29(4), Article 101717. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2020.101717>
- [30] Sulaeman, A., Darodjat, & Makhrus, M. (2020). Information and communication technology dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 21(2), 81–95. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.7258>
- [31] Fauzy, D. (2022). *Metodologi penelitian: Metodologi penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- [32] Hamdi, & Jumrodah. (2023). Development of e-modules in increasing digital literacy in Islamic religious education subjects: An effort to support the implementation of the Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 94–107. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11953](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11953)
- [33] Susanto, A. (2022). Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis information and communication technology (ICT) dan implikasinya terhadap kualitas pendidikan. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 220–231. <https://doi.org/10.18592/moe.v8i2.12415>
- [34] Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>
- [35] Redecker, C., & Punie, Y. (2017). *European framework for the digital competence of educators: DigCompEdu*. Publications Office of the European Union. <https://doi.org/10.2760/159770>
- [36] Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence: The teacher digital competency (TDC) framework. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 2449–2472. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09767-4>
- [37] UNESCO. (2023). *Guidance for generative AI in education and research*. UNESCO.

- [38] Garrison, D. R., & Kanuka, H. (2004). Blended learning: Uncovering its transformative potential in higher education. *The Internet and Higher Education*, 7(2), 95–105. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2004.02.001>
- [39] Septianingsih, W., Amalia, R., & Oktafiani, D. (2024). Strategic role of Islamic religious education in character building in the digital era: A theoretical and practical analysis. *PPSDP International Journal of Education*, 3(2), 556–568. <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.343>
- [40] Suhilmiati, E., Hanika, I. M., Hardiyanti, N. R., Jejen, A., & Sutiapermana, A. (2024). The role of digital literacy in Islamic religious education learning in the technology era at MAN 3 Banyuwangi. *International Journal of Educational Research Excellence*, 3(1), 313–320. <https://doi.org/10.55299/ijere.v3i1.832>